



Peran Asuransi Dalam Kehidupan Humanisme Ditengah Pro-Kontra Masyarakat

Rindy Putri Rizkita¹, Syarifuddin²

^{1,2} Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email : rindyp putrizkita@gmail.com¹, syarifuddin@dosen.pancabudi.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor pemahaman masyarakat tentang asuransi dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu mewawancara beberapa orang di sekitar. Data analisa menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keberadaan asuransi memiliki peran dalam kehidupan masyarakat. Sebagian orang menyadari manfaat dari asuransi adalah sebagai proteksi keuangan dan proteksi untuk diri sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam definisi humanisme, yaitu suatu sikap hidup yang demokratis dan etis, yang menegaskan bahwa manusia memiliki hak dan tanggung jawab untuk memberi makna dan bentuk pada kehidupannya sendiri.

Kata Kunci : Asuransi, Humanisme, Finansial, Tanggung Jawab.

Abstract

The study of journal to explore people's understanding of insurance in daily life. The research method used is qualitative with a case study approach, namely interview several people around me. The data were analyzed using data reduction, data presentation, and valid resume. The results of the study show it, the existence of insurance has a role in people's life. Some people realize the benefits of insurance as financial protection and protection for themselves. As explained in the definition of humanism, which is a democratic and ethical attitude of life, which emphasizes that humans have the right and responsibility to give meaning and form to their own life.

Keywords : Insurance, Humanism, Financial, Responsibility.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman kian lama kian pesat, kecanggihan teknologi dan informasi sudah merajai di berbagai bidang kehidupan manusia mendatang, tidak hanya pengaruh di Indonesia namun secara global juga semakin terasa. Pengaruh yang paling menonjol adalah meningkatnya kebutuhan manusia. Dahulu manusia hanya ingin memenuhi tiga kebutuhan saja, yaitu sandang, pangan dan papan. Namun dengan pesatnya perkembangan zaman, kini manusia tidak hanya ingin memenuhi tiga kebutuhan tersebut, namun semua kebutuhan yang lain juga ingin dipenuhi.

Seperti untuk kebutuhan yang belum pasti di masa mendatang, manusia sudah terlebih dahulu ingin memenuhinya mulai dari sekarang. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan, contohnya kebutuhan di hari tua, maka manusia sudah menyiapkan dana pensiun untuk masa yang akan datang. Anak-anak yang belum sekolah sudah dipersiapkan dana mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Hal tersebut menjadi semakin kompleks kebutuhan manusia sehingga mereka ingin semua kebutuhan tercukupi.

Untuk memenuhi kebutuhan yang belum pasti di masa mendatang, maka sebagian manusia memerlukan asuransi. Karena asuransi merupakan buah peradaban manusia dan merupakan suatu hasil evaluasi kebutuhan manusia yaitu kebutuhan rasa aman dan terlindungi dari kemungkinan menderita kerugian. Asuransi merupakan buah pikiran dan akal budi manusia untuk mencapai suatu keadaan yang dapat memenuhi kebutuhannya.

Disadari bahwa asuransi mempunyai beberapa manfaat yang pertama, membantu masyarakat dalam rangka mengatasi segala masalah risiko yang dihadapinya. Hal itu akan memberi ketenangan dan kepercayaan diri lebih tinggi kepada yang bersangkutan. Kedua, asuransi merupakan sarana pengumpulan dana yang cukup besar sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Ketiga, sebagai sarana untuk mengatasi risiko yang dihadapi dalam melaksanakan pembangunan.

Selain itu, meskipun banyak metode untuk menangani risiko, asuransi merupakan metode yang paling banyak dipakai. Karena asuransi menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung dari risiko yang dihadapi perorangan atau risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Karena asuransi dipandang begitu penting bagi masyarakat, maka kebutuhan jasa asuransi semakin dirasakan, baik oleh perorangan atau dunia usaha di Indonesia. Asuransi merupakan sarana finansial dalam tata kehidupan rumah tangga, baik dalam menghadapi risiko mendasar seperti risiko kesehatan, risiko kematian, atau dalam menghadapi risiko atas harta benda yang dimiliki.

Demikian pula dunia usaha dalam menjalankan kegiatan menghadapi berbagai risiko yang mungkin dapat mengganggu usahanya. Namun masalah yang ditakuti manusia adalah kemungkinan kematian yang terlalu cepat. Kematian merupakan hal yang pasti, tetapi masalah waktu atau kapan kematian itu datang adalah suatu hal yang tidak bisa ditentukan oleh manusia. Salah satu cara untuk mengurangi risiko tersebut yaitu dengan mengalihkan atau melimpahkan risiko itu kepada pihak atau badan usaha lain. Yang dimaksud pihak atau badan usaha lain adalah suatu lembaga yang menjamin jika timbul suatu peristiwa yang tidak diinginkan, lembaga ini disebut asuransi.

Pada asuransi jiwa yang dipertanggungkan adalah kematian. Kematian mengakibatkan hilangnya penghasilan seseorang atau suatu keluarga. Risiko yang mungkin timbul pada asuransi jiwa terletak pada unsur waktu, karena sulit untuk mengetahui kapan seseorang meninggal. Untuk memperkecil risiko tersebut, maka sebaiknya diadakan pertanggungan jiwa (Pungky Jati Aji Suprabawa, 2010).

Asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang pertanggungan merupakan sebuah institusi modern hasil temuan dari dunia Barat yang lahir dengan semangat pencerahan. Institusi ini bersama dengan lembaga keuangan bank menjadi motor penggerak ekonomi pada era modern dan berlanjut pada era sekarang. Menghadapi masa yang akan datang merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri oleh manusia, walaupun dalam wujudnya keadaan yang akan terjadi di masa mendatang itu belum jelas realitanya (Petrus Trirahardjo: 2017)

Selain itu, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransi dalam pasal 1 angka 1 menjelaskan bahwa, "Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidup seseorang yang dipertanggungkan".

KAJIAN TEORI

Humanisme dalam kehidupan mencakup segala aspek mulai dari hal yang bersifat keagamaan sampai hal yang bersifat umum dan hal ini telah menjadi doktrin yang melahirkan etnis bagi manusia untuk selalu

berfikir dalam pola pikir manusia masing-masing. Humanisme juga menjadi suatu istilah sebagai perwujudan ide-ide yang tercetus dalam kehidupan melalui berbagai rintang dan masalah yang ada. Selain itu, humanisme terjadi juga demi menjunjung martabat manusia.

Perusahaan asuransi muncul karena masyarakat pada umumnya adalah penghindar risiko. Banyak risiko yang tidak terduga dialami semua orang. Risiko itu bisa berupa sakit, kematian, kerugian, atau kerusakan barang. Untuk mengatasi hal tersebut, setiap orang layaknya mempersiapkan sesuatu agar kerugian saat risiko terjadi bisa diminimalkan. Ada beberapa jenis asuransi yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi di Indonesia, yaitu termasuk asuransi jiwa. Asuransi jiwa merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam menghadapi dinamika hidup untuk menghadapi sebuah kepastian, misalnya dalam hal kepastian finansial setelah efek dari kematian, sakit kritis, atau sudah tidak produktif yang menyebabkan seseorang kehilangan penghasilan. Hal ini akan mempengaruhi banyak aspek jika risiko yang terjadi pada seseorang tidak diasuransikan (Kompasiana, 2018)

A. Pengertian Asuransi

Kata asuransi disebut assurantie yang bersumber dari Bahasa Belanda, bermakna penanggung dan tertanggung. Dalam Bahasa Inggris, disebut insurance yang bermakna menanggung suatu kerugian yang terjadi. Definisi asuransi secara umum adalah perjanjian dimana seseorang membuat ikatan bersama perusahaan asuransi dengan menerima sejumlah premi untuk memberikan suatu pertanggungan kepada tertanggung atas suatu risiko kerugian, kerusakan, atau kehilangan yang mungkin dialami akibat peristiwa yang tidak terduga. Dengan mengambil produk asuransi, maka seseorang akan menjadi lebih tenang dalam melakukan aktivitas. Seseorang tidak perlu memikirkan risiko yang mungkin timbul akibat suatu kejadian, karena sebagian risiko tersebut telah dialihkan kepada perusahaan asuransi.

Asuransi termasuk lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang pertanggungan, yaitu sebuah institusi modern hasil temuan dari dunia Barat yang lahir dengan semangat pencarian. Institusi ini bersama dengan lembaga keuangan Bank menjadi penggerak ekonomi pada era modern dan berlanjut pada era sekarang. Menghadapi masa yang akan datang merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri oleh manusia, meskipun keadaan yang akan terjadi di masa mendatang belum jelas pasti (Fudhail Rahman: 2015).

B. Pro-Kontra Asuransi

Salah satu penyebab rendahnya tingkat kemajuan asuransi di Indonesia yaitu masih banyak kesalahpahaman tentang asuransi yang beredar di masyarakat. Banyak salah paham tentang asuransi yang tersebar dengan cepat dari mulut ke mulut, padahal yang disampaikan belum tentu benar. Berikut ini 3 kesalahpahaman tentang asuransi yang sering beredar di masyarakat.

Pertama, premi asuransi mahal. Banyak orang menganggap premi asuransi mahal. Padahal, jumlah nominal premi bagi setiap individu tidak sama, karena nominal premi ditentukan berdasarkan beberapa faktor. Seperti usia, jenis kelamin, kondisi kesehatan, dan gaya hidup. Pada umumnya, semakin muda usia seseorang, maka premi asuransi akan lebih murah. Begitu sebaliknya, semakin tua usia seseorang, maka premi asuransi semakin mahal. Ini disebabkan oleh penentuan nominal premi berdasarkan kondisi masing-masing individu dan kebutuhannya. Jika seseorang dalam kondisi sehat dan tidak pernah mengidap penyakit apapun, kemungkinan besar premi yang harus dibayar akan lebih terjangkau. Maka, dapat disimpulkan bahwa jumlah nominal premi tidak selalu mahal karena mengacu pada berbagai aspek.

Kedua, menganggap asuransi sama dengan tabungan. Masyarakat tidak jarang berharap akan mendapat "hasil tabungan" dari premi asuransi yang dibayar setiap bulan. Jika kita melihat konsep asuransi dan tabungan, maka asumsi ini tidak tepat. Alasan yang pertama adalah, asuransi bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada seseorang dari risiko keuangan yang tidak terduga, sehingga tujuan finansial tetap bisa tercapai meskipun mengalami risiko secara tiba-tiba. Sedangkan tabungan, memiliki tujuan seperti dana darurat. Selanjutnya, asuransi bisa cair atau digunakan untuk melindungi seseorang saat terkena

risiko finansial, seperti sakit kritis, kecelakaan, atau kematian. Dengan melihat konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa asuransi dan tabungan merupakan sistem keuangan yang berbeda.

Ketiga, klaim pasti diterima. Banyak masyarakat menganggap bahwa klaim apapun yang mereka ajukan pasti diterima, padahal belum tentu. Perlu diketahui bahwa ketika seseorang mengajukan klaim pada perusahaan asuransi, ada beberapa hal yang menjadi dasar keputusan, apakah klaim tersebut akan diterima atau ditolak. Pada umumnya, terdapat 3 faktor yang menjadi dasar keputusan perusahaan asuransi untuk menerima atau menolak klaim nasabah, yaitu :

1. Pre-existing condition. Jika seseorang mengajukan klaim yang ternyata masih masuk ke dalam pre-existing condition, atau penyakit yang sudah ada sebelum memiliki asuransi, maka perusahaan asuransi tidak berhak membayar klaim tersebut.
2. Masa tunggu. Jika seseorang mengajukan klaim atas penyakit kanker yang masih termasuk dalam masa tunggu 90 hari, maka ia baru bisa mengajukan klaim tersebut setelah 90 hari selesai. Jika pengajuan klaim penyakit kanker diajukan sebelum masa tunggu usai, maka klaim tersebut ditolak.
3. Pengecualian pada pengecualian. Setiap perusahaan asuransi memiliki poin yang berbeda-beda. Contoh, jika seseorang mengajukan klaim cedera yang disebabkan oleh tindakan pidana atau kejahatan, maka pihak asuransi tidak berhak membayar klaim tersebut.

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang asuransi, berikut adalah cara yang harus dilakukan agar terhindar dari salah paham.

1. Pilih asuransi sesuai kebutuhan. Untuk menghindari kesalahpahaman tentang premi asuransi yang mahal, seseorang harus memilih asuransi sesuai kebutuhan. Pastikan untuk menelaah flow keuangan agar premi yang dibayarkan tidak mengganggu keuangan anda. Misalnya saat memilih asuransi kesehatan dan ingin mendapat manfaat wilayah pertanggungan di luar Indonesia, maka premi yang dibayar akan lebih mahal dibandingkan premi untuk pengobatan hanya di Indonesia.
2. Niat memilih asuransi untuk perlindungan. Maksudnya adalah, alih-alih berharap mendapat pencairan dana asuransi, seseorang harus menggunakan sistem keuangan lain, yaitu tabungan untuk mencapai tujuan finansial seperti mengumpulkan dana darurat, dana pendidikan, atau investasi. Hal tersebut harus dilakukan karena konsep asuransi berfungsi sebagai proteksi yang akan melindungi dari risiko finansial seperti sakit kritis, kecelakaan, atau kematian yang menyebabkan kerugian finansial.
3. Pahami polis dengan baik. Seseorang harus membaca dan memahami polis dengan teliti. Hal ini dilakukan agar terhindar dari kesalahpahaman.
4. Selalu diskusi dengan tenaga pemasar (agen). Jika nasabah punya pertanyaan tentang asuransi, metode klaim, rincian manfaat, dan sebagainya, jangan ragu untuk berdiskusi dengan agen.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam tugas akhir jurnal ini dilakukan secara bertahap, mulai dari membuat daftar nama orang sekitar, kemudian membuat pertanyaan, dilanjutkan dengan wawancara. Berdasarkan jawaban dari masyarakat tersebut, akan dibuat menjadi data dan kesimpulan. Maka akan diketahui pandangan masyarakat dan masalah yang sering terjadi pada asuransi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif karena dilakukan untuk mencari informasi dan mengidentifikasi suatu masalah. Kemudian diinterpretasikan dengan tepat dan akurat sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Menurut Mustafa Ahmad Zarqa, makna asuransi secara istilah adalah kejadian. Adapun metodelogi dan gambarannya dapat berbeda-beda. Namun pada asuransi intinya, asuransi adalah cara atau metode untuk memelihara manusia dalam menghindari resiko atau ancaman bahaya yang beragam yang akan terjadi dalam hidupnya atau dalam aktivitas ekonominya (Syarif, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap orang pasti menyadari bahwa ia pada akhirnya akan meninggal, namun tidak tahu pasti kapan ia akan meninggal. Bagi sebagian orang, kebutuhan dasar untuk jaminan finansial merupakan hal yang umum. Namun kebutuhan tersebut berbeda untuk setiap orang dan kebutuhan finansial seseorang cenderung berubah dari waktu ke waktu. Sehubungan dengan kenyataan tersebut khususnya masyarakat selalu berusaha untuk menanggulanginya. Penanggulangan risiko melalui pembiayaan dengan mengasuransikan suatu risiko kepada perusahaan asuransi.

Risiko merupakan kata yang sudah didengar hampir setiap hari. Biasanya kata tersebut mempunyai konotasi negatif, sesuatu yang tidak disukai, sesuatu yang ingin dihindari. Misalnya, jika keluar naik mobil, maka ada risiko mobil tabrakan dengan mobil lainnya, hal itu merupakan kejadian yang tidak diinginkan. Atau jika mempunyai saham, ada risiko harga saham yang dipegang turun, sehingga tidak memperoleh keuntungan, hal itu juga merupakan kejadian yang tidak diharapkan. Kehadiran asuransi memberi manfaat bagi masyarakat, terutama dari segi proteksi keuangan.

Dalam kehidupan manusia sadar atau tidak, pasti menghadapi risiko. Risiko dapat berasal dari berbagai hal yang tidak diharapkan, namun dari suatu kemungkinan. Hanya saja, seberapa besar risiko yang akan dihadapi seseorang, tergantung dari aktivitas yang dilakukan. Bisa jadi beberapa diantara risiko tersebut penyebabnya sudah bisa diduga. Oleh sebab itu, bagaimana mencegah terjadinya risiko sebisa mungkin dipersiapkan dengan baik (Sentosa Sembiring, 2014)

Setelah melakukan wawancara secara langsung kepada orang di sekitar, maka data yang didapatkan sebagai berikut.

NO.	NAMA	PEKERJAAN	KETERANGAN
1	Eddy Yusuf	Pensiun BNI	Nasabah asuransi jiwa & kesehatan
2	Elly Syafrina	Ibu Rumah Tangga	Nasabah asuransi kesehatan
3	Elysa Agustina	Ibu Rumah Tangga	Tidak nasabah

Wawancara 1.

- Penulis : Jurnal : Bagaimana pendapat bapak tentang asuransi?
- Bapak Eddy : Menurut saya, asuransi sangat membantu dari segi keuangan dan bermanfaat untuk diri kita.
- Penulis Jurnal : Apakah bapak menjadi nasabah asuransi?
- Bapak Eddy : Tentu saja saya menggunakan asuransi jiwa dan kesehatan.
- Penulis Jurnal : Seberapa besar bapak merasakan manfaat dari asuransi tersebut?
- Bapak Eddy : Saya merasakan manfaat asuransi kesehatan, yaitu pada saat jatuh sakit, biaya pengobatan sudah ditanggung olehnya. Sehingga saya tidak mengeluarkan uang sejumlah biaya pengobatan itu.
- Penulis Jurnal : Apakah bapak pernah merasa ditipu oleh pihak asuransi?
- Bapak Eddy : Selama ini saya menjadi nasabah, tidak pernah merasa dirugikan. Proses klaim lancar tanpa hambatan.
- Penulis Jurnal : Apa tanggapan bapak terkait perusahaan asuransi yang bermasalah?
- Bapak Eddy : Mungkin ada sebagian nasabah yang mengalami kerugian, itu disebabkan oleh pengolahan dana perusahaan yang tidak stabil. Tapi saya rasa, selagi

perusahaan tersebut memiliki track record yang baik, maka perusahaan itu tidak sampai mengalami failed.

Wawancara 2.

- Penulis Jurnal : Bagaimana pendapat ibu tentang asuransi?
Ibu Elly : Menurut saya, asuransi berguna sebagai proteksi keluarga.
Penulis Jurnal : Apakah ibu menjadi nasabah asuransi?
Ibu Elly : Iya, saya menjadi nasabah dan memakai asuransi kesehatan. Dulu saya juga menggunakan asuransi jiwa dan pendidikan. Namun saya cairkan sebelum jatuh tempo dan klaim berakhir.
Penulis Jurnal : Seberapa besar ibu merasakan manfaat dari asuransi tersebut?
Ibu Elly : Saya mendapat manfaat dari asuransi kesehatan, sampai sekarang saya berobat diabetes tanpa mengeluarkan biaya pribadi. Seperti yang diketahui, pengobatan diabetes akan terus berlanjut dan biaya lumayan mahal.
Penulis Jurnal : Apakah ibu pernah merasa ditipu oleh pihak asuransi?
Ibu Elly : Selama saya menjadi nasabah tidak pernah dirugikan.
Penulis Jurnal : Apa tanggapan ibu terkait perusahaan asuransi yang bermasalah?
Ibu Elly : Saya no comment, karena tidak pernah mengalami.

Wawancara 3.

- Penulis Jurnal : Bagaimana pendapat ibu tentang asuransi?
Ibu Lisa : Menurut saya, asuransi bagus untuk digunakan. Tujuannya untuk berjaga-jaga terhadap hal yang tidak diinginkan.
Penulis Jurnal : Apakah ibu menjadi nasabah asuransi?
Ibu Lisa : Dulu saya menggunakan asuransi kesehatan, tapi sekarang tidak.
Penulis Jurnal : Apa yang menyebabkan ibu tidak menjadi nasabah lagi?
Ibu Lisa : Waktu itu saya tidak membayar premi selama beberapa tahun, sehingga asuransi saya tidak diperpanjang.
Penulis Jurnal : Apa yang menyebabkan ibu tidak mengaktifkan asuransi kembali?
Ibu Lisa : Saya masih terkendala biaya untuk bayar premi, tapi saya mengakui bahwa asuransi sangat membantu pengobatan.

Gambar 1. Fase Kehidupan



Seperti yang kita ketahui, manusia dilahirkan dan menjalani fase kehidupan. Mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Pada usia dewasa merupakan fase terbaik untuk produktif.

Setiap orang berhak untuk memerdekakan dirinya, dari segi fisik dan finansial. Oleh sebab itu, perlu kesadaran diri bagi setiap individu agar lebih menghargai dirinya, keluarganya, hartanya, dan apapun miliknya.

Gambar 2. Pyramid Humanisme



Jika asuransi dikaitkan dengan humanisme, maka menjadi gaya hidup yang bertujuan pada pemenuhan semaksimal mungkin melalui penanaman kehidupan kreatif yang menawarkan cara etis dan rasional untuk mengatasi tantangan di zaman ini. Humanisme bisa menjadi gaya hidup semua orang dimana pun. (www.merdeka.com)

Gambar 3. Ilustrasi Asuransi



Asuransi bagi masyarakat modern dianggap sebagai kebutuhan untuk menjamin perlindungan diri dan harta benda dari musibah yang akan datang. Kontrak asuransi secara umum memiliki kesinambungan sejarah dengan praktik pinjam meminjam yang pernah dilakukan pada zaman Yunani kuno. Semua asuransi baik pada masa Yunani kuno maupun asuransi pada masa sekarang, pada intinya memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan perlindungan risiko yang mungkin menimpa manusia di masa yang akan datang (Rizki Redhika: 2014)

SIMPULAN

Tugas Akhir dalam bentuk Jurnal ini membahas tentang peran asuransi dalam kehidupan humanisme ditengah pro-kontra masyarakat. Sesuai judul tersebut, maka dapat diketahui bahwa prospek asuransi di Indonesia semakin berkembang seiring dengan kebutuhan masyarakat untuk perlindungan jiwa dan kesehatan. Selain itu, masih ada sebagian orang awam yang beranggapan asuransi adalah suatu penipuan,

karena merasa membayar premi hanya membuang waktu dan uang. Disisi lain, banyak masyarakat yang terbantu oleh asuransi dari segi pertanggungan jiwa dan segi kesehatan. Santunan asuransi jiwa diberikan kepada keluarga yang ditinggalkan jika si tertanggung meninggal dunia. Sedangkan asuransi kesehatan, menanggung biaya rumah sakit dan pengobatan si tertanggung.

Makna Istilah Humanisme menurut Ustadz Dr. Fahruddin Faiz dilihat dari sisi bahasa, humanisme berasal dari bahasa latin humanus yang memiliki arti manusia. Humanus berarti sifat manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia. Kodrat manusia itu dalam bahasa agama disebut dengan Fitroh. Fitroh itu alam semesta secara umum disebut dengan Sunnatullah. Secara istilah atau terminologis humanis berarti faham yang memposisikan manusia jadi pusat kehidupan, menjadi pusat alam semesta.

Ada berbagai macam respon dari masyarakat ketika menanggapi tentang asuransi. Sebagian orang terlihat tidak tertarik dan memilih untuk menghabiskan uang pada saat bersamaan. Contoh, jika orang itu sakit maka orang tersebut akan membayar biaya rumah sakit dan pengobatan menggunakan uang pribadi. Hal itu dapat menyebabkan dana membengkak karena tidak ada rencana keuangan dan persiapan pertanggungan kesehatan. Hal tersebut hampir sama dengan asuransi jiwa.

Sebagian orang terlihat tidak tertarik dengan asuransi jiwa, yang sebenarnya asuransi itu memberi manfaat kepada keluarga si tertanggung jika ditinggalkan. Tujuan asuransi jiwa bukan sebagai rasa "syukur" atas kematian si tertanggung. Namun fungsi dari asuransi jiwa adalah sebagai bentuk santunan untuk mengganti kerugian yang disebabkan oleh kematian si tertanggung. Santunan asuransi jiwa diberikan kepada keluarga dekat seperti orang tua, suami/istri, dan juga anak.

Setelah melakukan riset dalam bidang asuransi, saya memperoleh beberapa hal. Asuransi masih menjadi hal awam bagi sebagian orang. Oleh sebab itu, perlu pendekatan dengan sabar untuk bisa menjelaskan definisi, tujuan, dan manfaat asuransi bagi masyarakat. Setiap perusahaan asuransi juga perlu memperkuat kinerja agen, agar nasabah mendapat pelayanan terbaik dalam perlindungan jiwa dan kesehatan. Kita sebagai masyarakat, sebaiknya lebih teliti memilih perusahaan asuransi. Jangan langsung berburuk sangka tanpa mengetahui track record perusahaan tersebut. Banyak perusahaan asuransi di Indonesia yang telah berdiri lama dan terpercaya puluhan tahun. Terkadang, kesulitan klaim disebabkan oleh nasabah itu sendiri. Jalin komunikasi dan konsultasi yang baik dengan pihak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Yulianto, "Strategi Asuransi Dalam Menumbuhkan Minat Masyarakat Pada Asuransi Jiwa", 2018.
- Muh. Fudhail Rahman, "Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam", Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Petrus Trirahardjo, "Materi PRUfast Star", 2017.
- Pungky Jati Aji Suprabawa, "Studi Tentang Pelaksanaan Asuransi", Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.
- Rizki Redhika, "Analisis Potensi Dan Kendala Pengembangan Asuransi Syariah Di Kota Medan", 2014.
- Sentosa Sembiring, S.H., M.H. "Hukum Asuransi", 2014.
- Siburian, D. (2021). Agama Kristen dan Hoax: Peran Agama Kristen dalam menekan Hoax. BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual, 4(2), 226-237.
- Siburian, D. (2021). MENGGUGAT PERCERAIAN: KEKERASAN GENDER DALAM PRAKTEK PAULAKHON PADA MASYARAKAT BATAK TOBA. Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya, 23(2), 211-225.
- Siburian, D. P. M., & Siahaan, S. M. (2022). Pengaruh Perilaku Merokok Orang Tua Terhadap Kaum Remaja Di HKBP Bagansiapiapi. Jurnal Christian Humaniora, 6(2).
- Siburian, D. P. M., & Sinaga, E. D. (2021). Menguji Segala Sesuatu: Membuktikan Kebenaran Melalui Perbuatan. Jurnal Teologi Cultivation, 5(2), 72-85.
- UIN Sultan Syarif Kasim Riau, "Asuransi Dalam Islam", 2016.
- www.kompasiana.com/igarcabomen/5929774eb2927370623ba37e/humanisme-dalam-kehidupan

www.kompasiana.com/isynaainimmahya/5f9ec9d38ede4868176db892/aliran-humanisme?page=all&page_images=1
www.mandiriamalinsani.or.id/fase-kehidupan-manusia-pernak-perniknya/
www.merdeka.com/sumut/humanis-adalah-sebutan-bagi-penganut-humanisme-pahami-artinya-berikut-kln.html
www.primelegal.in/2021/11/02/it-is-well-settled-legal-position-that-in-a-contract-of-insurance-there-is-a-requirement-of-uberrima-fides-i-e-good-faith-on-the-part-of-the-assured-supreme-court/
www.prudential.co.id